

**TINGKAT KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA NEGERI SE KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU
TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Sarman
NIM. 10601249009

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” yang disusun oleh Sarman, NIM. 10601249009, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Agustus 2015
Pembimbing


Erwin Setyo Kriswanto
NIP. 19751018 2005 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2014/2015 “ yang disusun oleh Sarman, NIM. 10601249009, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2015
Yang Menyatakan,

Sarman
NIM. 10601249009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2014/2015” yang disusun oleh Sarman, NIM. 10601249009, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 25 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes	Ketua Penguji		17-9-15
Fathan Nurcahyo, M.Or	Sekretaris Penguji		8/9/2015
Dr. Sugeng Purwanto	Penguji Utama		7.9.15
R. Sunardianta, M.Kes	Penguji Pendamping		4/9/2015

Yogyakarta, September 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangunkarsa, Tut Wuri Handayani
(Ki Hajar Dewantara)

“Pendidikan adalah senjata paling dahsyat yang dapat kita gunakan untuk mengubah dunia”
(Nelson Mandela)

Jadikanlah kekecewaan masalah menjadi senjata
sukses di masa depan
(Sarman)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Kepada Oba H Syarif dan Omak Hj. Romisah yang dengan sabar, kemurahan hati yang tak terbatas, telah melahirkan, merawat, dan memenuhi duniaku dengan impian dan cita-cita yang indah. Terima kasih untuk segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan serta doa-doa yang selalu mengiri langkahku.
2. Kakakku tercinta Alm. Kak Long Sarimah dan Alm. Nurul Hayani yang ada di surga. Terima Kasih nasihat-nasihat yang telah kalian berikan.

**TINGKAT KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMA NEGERI SE KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU
TAHUN 2014/2015**

Oleh:
Sarman
NIM. 10601249009

ABSTRAK

Kinerja guru penjasorkes dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan Instrumen Penilaian Kinerja Guru. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang berjumlah 36 guru dari 16 sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2014/2015 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), kategori “rendah” sebesar 44,44% (16 guru), kategori “sedang” sebesar 25,0% (9 guru), kategori “tinggi” sebesar 19,44% (7 guru), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 11,11% (4 guru).

Kata kunci: *kompetensi guru, penjasorkes, SMA Negeri Provinsi Riau*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2014/2015“ dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., Pembimbing Skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Sujarwo, M.Or., Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga.
6. Pemerintah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Palawan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengenyam pendidikan di UNY.
7. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.

8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2015
Penulis,

Sarman
NIM.10601249009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Guru	9
2. Hakikat Kompetensi	10
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
1. Deskripsi Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	30
2. Deskripsi Data Penelitian	30
B. Pembahasan	41
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Implikasi Hasil Penelitian	47
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	48
D. Saran-saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Norma Penilaian Kompetensi Guru	29
Tabel 2. Deskripsi Statistik Kompetensi Guru..	31
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau..	31
Tabel 4. Deskripsi Statistik Faktor Kompetensi Paedagogik.....	33
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Paedagogik.....	33
Tabel 6. Deskripsi Statistik Faktor Kompetensi Profesional..	35
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Profesional..	35
Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Kompetensi Kepribadian..	37
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Kepribadian..	37
Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Kompetensi Sosial..	39
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Sosial.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	32
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Paedagogik	34
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Profesional	36
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Kepribadian	38
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Sosial	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	53
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri Bernas	54
Lampiran 3. Surat Penelitian dari SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci	55
Lampiran 4. Instrumen IPKG	56
Lampiran 5. Data Penelitian	58
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	60
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Belakang

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani (Depdiknas, 2003: 2). Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan tercapai dengan baik apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

Belajar mengajar akan muncul program pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa upaya pendidikan yang berhasil adalah upaya pendidikan yang memperhatikan kualitas proses belajar mengajar dalam wujud pelaksanaan program pembelajaran yang disusun oleh guru yang bersangkutan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari berbagai faktor tersebut, guru dalam proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain.

Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembaharuan pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembaharuan proses pendidikan tersebut membutuhkan kinerja guru yang

tinggi. Kinerja guru di sekolah diwujudkan melalui kemampuan mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dikelola dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran, tugas yang harus dijalankan guru adalah menguasai, merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar dan dapat membawa siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Agar kegiatan evaluasi dapat mencapai hasil yang maksimal seharusnya evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (UU No 14 tahun

2005, Permendiknas No 16 tahun 2007). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan sosial adalah kemampuan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Jadi, keempat unsur tadi idealnya terdapat dalam kinerja seorang guru penjasorkes.

Tanggung jawab dan peranan guru sangat besar dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk memahami komponen-komponen kinerja guru, terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjalankan profesinya yang pada akhirnya mencapai kinerja yang tinggi. Hal ini tidak berbeda jauh dengan guru pendidikan jasmani yang juga perlu meningkatkan kinerja yang tinggi dengan didukung kompetensi yang sesuai standar dan fasilitas penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani yang memadai.

Berdasarkan pengamatan dan survei sementara mengenai kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau pada tanggal 21-26 Agustus tahun 2014, di dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, kinerja guru penjasorkes ternyata masih kurang berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan kurang diperhatikannya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam kinerja seorang guru penjasorkes. Salah satu

dasar/alasan melakukan penelitian kinerja guru penjasorkes ini adalah masih ada di sekolah yang mengajar Penjasorkes bukan seorang guru olahraga yang memiliki ijazah Penjasorkes.

Menempatkan guru sesuai dengan bidang keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas yang bukan keahliannya, akan berdampak pada menurunnya cara kerja dan hasil kerja. Akar masalah dalam pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, karena ada guru yang tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Misalnya ada guru yang berlatar belakang sebagai guru pendidikan Matematika, namun justru guru tersebut mengajar sebagai guru penjasorkes. Tentunya hal ini akan mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Ketika di dalam perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seorang guru penjasorkes tersebut menerima jadi, tidak dengan membuatnya sendiri. Hal ini bisa menghambat kinerja seorang guru karena belum tentu perencanaan itu bisa diterapkan di sekolahnya. Inilah pentingnya perencanaan dan persiapan mengajar.

Berdasarkan dari obesrvasi yang dilakukan peneliti, guru tidak menggunakan media pembelajaran maupun alat peraga, yang meniru guru lain di sekolahnya atau dengan pengalamannya meniru cara mengajar gurunya dulu ketika sekolah di tingkat dasar dan menengah. Guru tersebut hanya menggunakan pegangan buku yang diberikan sekolahnya. Dengan tidak menguasai metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik

siswanya, membuat siswa itu jenuh, malas dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran bahkan hampir semua SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Hanya memiliki halaman yang tidak terlalu luas. Sehingga, dalam melakukan kegiatan olahraga memakai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pemerintah desa yang letaknya tidak di wilayah sekolahnya, yang memerlukan waktu tempuh dan membuat kinerja guru penjasorkes dalam kegiatan pembelajarannya tidak optimal. Misalnya untuk bermain sepakbola dan bolavoli, sekolah dalam pelaksanaannya masih menggunakan lapangan dari pihak desa yang letaknya lumayan jauh dari sekolah. Guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau jarang berkreasi dan berinovasi dengan melakukan modifikasi sarana dan prasarananya yang tidak dimiliki sekolahnya. Hal inilah perlunya penguasaan metode dan strategi pembelajaran.

Selain itu, dalam akhir pelajaran banyak dijumpai guru penjasorkes yang tidak melakukan evaluasi pembelajaran, padahal evaluasi sangat penting supaya guru mengetahui keberhasilan dalam tugas mengajar penjasorkes. Guru hanya sebatas melakukan presensi ulang tanpa mengulang pembelajaran yang telah dilakukannya. Seharusnya guru penjasorkes tersebut melakukan evaluasi, supaya dapat mengetahui kinerjanya selama mengajar, apakah pembelajaran yang diberikan dapat diterima peserta didik atau tidak.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, dijadikan oleh peneliti sebagai landasan berpijak dan titik tolak untuk melakukan penelitian mengenai

“Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan belum bisa terwujudkan secara maksimal.
2. Kinerja guru penjasorkes dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tahun 2014/2015 masih belum optimal.
3. Kurangnya kemampuan kinerja guru penjasorkes dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
4. Guru penjasorkes dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
5. Masih ada guru yang belum sesuai dengan kompetensi pendidikannya.
6. Belum diketahuinya kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tahun 2014/2015.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini hanya terbatas pada “Tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tahun 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tahun 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tahun 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang tingkat kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tahun 2014/2015”.

b. Bagi Guru

Bagi guru, setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran terkait seberapa tingkat kompetensi guru.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bagaimana sekolah memberikan kesempatan kepada guru khususnya guru pendidikan jasmani dan kesehatan untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajarnya.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai acuan untuk meningkatkan mutu guru khususnya guru pendidikan jasmani dan kesehatan tentang kompetensinya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Guru

Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi dan kode etik guru. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Iman Barnadib, 1994: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka ia dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Dwi Siswoyo, dkk., (2008: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai

perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

2. Hakikat Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang sangat memerlukan bekal dan landasan keilmuan atau pengetahuan serta profesionalisme yang baik dalam bidang kependidikan. Tidak setiap orang bisa menjalankan profesi tersebut, mengingat sangat diperlukan keterampilan atau kompetensi yang tinggi. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang profesional adalah guru pendidikan jasmani yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan didalam menjalankan tugas profesionalnya yaitu mendidik dan mengajar siswa. Hal tersebut dikarenakan seorang guru harus memiliki kualitas dan kapabilitas yang

memadai di dalam proses mentransmisikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada para peserta didiknya.

Menurut Dwi Siswoyo (2008: 120), kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut E Mulyasa (2005: 37), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Gordon yang dikutip oleh E. Mulyasa (2005: 38), menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif seperti mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa, mengetahui bagaimana melakukan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik
- 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu seperti guru yang melaksanakan pembelajaran harus memahami karakteristik dan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*) yaitu suatu yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya .sebagai contoh seorang guru mampu memilih dan membuat alat peraga untuk mempermudah pemahaman peserta didik.
- 4) Nilai yaitu standar perilaku yang telah menyatu dalam diri seseorang seperti seorang guru harus berperilaku jujur,demokratis,empati,terbuka dan sebagainya.
- 5) Sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Menurut Abdul Majid (2008: 6) standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk

menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Menurut Suwardi (2008: 8) standar kompetensi guru memiliki tiga komponen yaitu: (1) komponen pengelolaan pembelajaran, (2) komponen pengembangan potensi, (3) komponen penguasaan akademik. Sedangkan dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik
Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.
- 2) Kompetensi kepribadian
Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi sosial
Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.
- 4) Kompetensi profesional
Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi yaitu sebagai kemampuan, kewenangan, dan penguasaan guru terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Guru yang kompeten dan profesional adalah sosok pendidik yang mampu memahami beragam kondisi perkembangan

dan kemampuan bakat minat peserta didik dengan baik, kemudian menyusun strategi pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kondisi perkembangan fisik dan non-fisik peserta didik, sehingga dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dikuasai sebagai tenaga pendidik yang profesional. Menurut Dwi Siswoyo (2008: 118), pendidik dalam hal ini adalah seorang guru merupakan orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Menurut Dwi Siswoyo dkk., (2008: 119), syarat seorang pendidik adalah:

- (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai

rasa tanggungjawab yang didasari penuh akan tugasnya. Ketiga persyaratan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Peryaratan tersebut merupakan pentingnya sebuah kompetensi sebagai kualifikasi profesionalisme guru.

Menurut Oemar Hamalik (2009: 6), profesi guru hendaknya dilihat dalam hubungan yang luas. Sejumlah rekomendasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan untuk membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusianya sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Untuk menyukseskan pembangunan perlu ditata suatu sistem pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidik, tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya, melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah menjalani pendidikan guru secara berencana dan sistematis.
- 2) Hasil pendidikan memang tak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dapat dilihat dalam waktu yang lama, bahkan mungkin setelah satu generasi. Itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah kendatipun hanya sedikit saja.
- 3) Sekolah adalah suatu lembaga yang profesional. Sekolah bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat dipertanggung jawabkan di masyarakat dan dirinya.
- 4) Sesuai dengan hakikat dan kriteria profesi yang telah dijelaskan di muka, sudah jelas bahwa pekerjaan guru harus dilakukan oleh orang yang bertugas sebagai guru. Pekerjaan guru ialah pekerjaan yang penuh dengan pengabdian pada masyarakat, dan perlu ditata berdasarkan kode etik tertentu.
- 5) Sebagai konsekuensi logis dari pertimbangan tersebut, setiap guru harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi kemasyarakatan, dan kompetensi profesional. Dengan demikian memiliki kewenangan mengajar untuk diberikan imbalan secara wajar sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Dengan demikian seorang calon guru seharusnya telah menempuh program pendidikan guru pada suatu lembaga pendidikan guru tertentu.

c. Ruang Lingkup Kompetensi Guru

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi guru dan dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Berikut penjelasan dari masing-masing kompetensi:

1) Kompetensi Pedagogik

Menurut Dwi Siswoyo (2008: 121), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai ilmu pendidikan. Kompetensi ini diukur dengan *performance test* atau *episodes* terstruktur dalam praktik pengalaman lapangan (PPL), dan *case base test* yang dilakukan secara tertulis.

Menurut Joko Trisanto (2010: 15), tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam buku Standar Nasional Pendidikan telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Ke sepuluh kompetensi tersebut adalah:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.

- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) 2005 bahwa, kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci setiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator essensial menurut Istiqomah dan Mohammad Sul-ton (2013: 15), sebagai berikut:

- a) Sub Kompetensi memahami peserta didik secara mendalam, indikator: memahami peserta didik dengan memanfaatkan

- prinsip-prinsip pengembangan kognitif, memahami peserta didik dengan dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Sub Kompetensi merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, indikator: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, materi ajar dan kompetensi yang ingin dicapai, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
 - c) Sub Kompetensi melaksanakan pembelajaran, indikator: menata latar pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
 - d) Sub Kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, indikator: merancang dan melaksanakan evaluasi, proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
 - e) Sub Kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, indikator: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Dwi Siswoyo dkk (2008: 121), kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemandirian pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Kompetensi ini bisa diukur dengan alat ukur portofolio guru/calon guru, tes kepribadian/potensi.

Menurut peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 dijelaskan bahwa, kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam buku Standar Nasional Pendidikan, standar kompetensi kepribadian mencakup lima kompetensi utama, yaitu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma hukum, agama, sosial, dan kebudayaan nasional
- b) Pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Dalam hal ini, kompetensi kepribadian lebih mengarah pada sikap, perilaku, dan pembawaan seorang guru. Begitu besarnya peran kepribadian guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan maka seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai dan dapat dijadikan landasan bagi kompetensi-kompetensi lain. Guru dituntut tidak hanya mampu memaknai pembelajaran, namun juga menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan kepribadian peserta didik. Kepribadian guru memiliki peran yang cukup besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu kepribadian guru berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Dengan sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator *essensial* menurut E. Mulyasa yang dikutip Joko Tri Kristianto (2010:

11) sebagai berikut:

- a) Sub kompetensi mantap dan stabil memiliki indikator bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku, bersikap sesuai dengan peraturan yang terdapat di sekolah.
- b) Sub kompetensi dewasa memiliki indikator mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, dapat memposisikan ketika sebagai pendidik dan sebagai teman yang dapat dijadikan pelindung bagi muridnya, pemimpin di kelas ketika guru melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani yang tugasnya mengelola dan mengkoordinasi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.
- c) Sub kompetensi arif memiliki indikator tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berPikir dan bertindak, memiliki komunikasi dengan orang lain dan memiliki empati.
- d) Sub kompetensi berwibawa memiliki indikator berperilaku guru yang disegani, sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, berperilaku sopan dan berpenampilan rapi di depan peserta didik.
- e) Sub kompetensi akhlak mulia dan teladan memiliki indikator berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai dengan norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong.

3) Kompetensi Profesional

Menurut Dwi Siwoyo dkk (2008: 121), kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan,

penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.

Menurut peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa, kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Menurut Istiqomah dan Mohammad Sulton (2013: 61), standar kompetensi dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti yaitu:

- a) Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran
- b) Mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diajarkan.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
- d) Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan Teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru dinyatakan bahwa,

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk penguasaan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum mata pelajaran dan silabus sekolah, metode khusus

pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi.

4) Kompetensi Sosial

Menurut Dwi Siswoyo dkk (2008: 122), kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

Menurut peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, pasal 28 menyatakan bahwa,

kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Indikator kompetensi sosial ini meliputi berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam buku Standar Nasional Pendidikan standar kompetensi sosial mencakup empat kompetensi utama yaitu:

- a) Bersikap inklusi, bertindak objektif dan tidak diskriminatif
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
- c) Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah RI
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

Secara rinci menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik mengungkap tentang memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. Kompetensi profesional mengungkap menguasai bidang studi secara luas dan mendalam Kompetensi kepribadian mengungkap memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan dan berakhlak mulia. Sedangkan Kompetensi sosial mengungkap mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu bergaul secara efektif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Tri Kristiyanto (2010) tentang “Kompetensi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se -Kabupaten Sukoharjo”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode *survey*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 26 orang dengan instrumen yang digunakan berupa angket. Untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan

prosentase. Hasil penelitian diperoleh Kompetensi guru Penjas di SMA Negeri se -Kabupaten Sukoharjo berada pada kategori sangat tinggi sebesar 96,2% (25 orang), pada kategori tinggi sebesar 3,8% (1 orang). Berdasarkan pada kompetensi pedagogik berada pada kategori sangat tinggi sebesar 100% (26 orang). Berdasarkan pada kompetensi kepribadian berada pada kategori sangat tinggi sebesar 92,3% (24 orang) dan kategori tinggi sebesar 7,7% (2 orang). Berdasarkan pada kompetensi profesional berada pada kategori sangat tinggi sebesar 88,5% (23 orang) dan kategori tinggi sebesar 11,5% (3 orang). Berdasarkan pada kompetensi sosial berada pada kategori sangat tinggi sebesar 100% (26 orang).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agil Hidayanto dengan judul “Evaluasi Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi PPL Mahasiswa Program PPKHB Tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar kompetensi mahasiswa PPL Program PPKHB UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang berada pada kategori cukup. Hasil lebih rinci Evaluasi pencapaian standar kompetensi mahasiswa PPKHB dapat dijabarkan sebagai berikut: 12 mahasiswa PPKHB (14,82%) dalam kategori baik, 65 mahasiswa PPKHB (72,2%) dalam kategori cukup, dan 13 mahasiswa PPKHB (14,5%) dalam kategori kurang. Hasil tersebut juga ditunjukkan dari ke 4 standar kompetensi yang dimiliki mahasiswa termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil tersebut kompetensi yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik sebanyak 12 mahasiswa PPKHB (13,3%). Dari faktor tersebut butir yang memiliki sumbangan angka

terbesar ialah soal 22 dengan redaksi "Saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/rpp/silabus'.

3. Penelitian Nurholis Majid (2010) yang berjudul “Kinerja Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kabupaten Cilacap” untuk mengungkapkan kinerja guru dalam mengajar pendidikan jasmani dalam proses mengajar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja guru dalam mengajar pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap menunjukkan kemampuan merencanakan KBM sebesar 82,50%, kemampuan menguasai bahan sebesar 42,50%, kemampuan melaksanakan dan mengelola KBM sebesar 100%, kemampuan mengevaluasi kemajuan KBM sebesar 85,00%. Jadi kinerja guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten dalam pembelajaran masuk kategori tinggi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode angket. Populasi seluruh guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap yang berjumlah 180 guru, 30 sebagai ujicoba instrumen. Uji validitas korelasi di atas 0,306 dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai lebih dari 0,6 dinyatakan reliabel.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran aspek-aspek keterampilan mengajar harus dilakukan semuanya secara urut dan terperinci. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mempersiapkan siswa guna mencapai keberhasilan belajarnya. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Kompetensi guru merupakan

kemampuan, kewenangan, dan penguasaan guru terhadap pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Seorang guru akan lebih mudah mengajarkan kompetensi pelajaran pada siswa dengan melaksanakan aspek-aspek keterampilan mengajar dengan baik.

Sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan sosial adalah kemampuan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Jadi, keempat unsur tadi idealnya terdapat dalam kinerja seorang guru penjasorkes.

Tanggung jawab dan peranan guru sangat besar dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk memahami komponen-komponen kinerja guru, terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjalankan profesinya yang pada akhirnya mencapai kinerja yang tinggi. Hal ini tidak berbeda jauh dengan guru pendidikan jasmani yang juga perlu meningkatkan kinerja yang tinggi dengan didukung kompetensi yang sesuai standar dan fasilitas penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani yang memadai.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian bertujuan untuk meneliti dan mendapatkan informasi dari suatu gejala tertentu dan berusaha memberi gambaran tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, variabel ini merupakan variabel tunggal. Tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah pendidik yang profesional, penguasaan materi tersebut meliputi penguasaan guru di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru. tingkat Kompetensi di atas terfokus pada komponen-komponen pada kompetensi guru yang mengacu pada (1) kompetensi pedagogik mengungkap memahami peserta

didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. (2) kompetensi profesional mengungkap menguasai bidang studi secara luas dan mendalam, (3) kompetensi kepribadian mengungkap memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan dan berakhlak mulia, (4) kompetensi sosial mengungkap mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu bergaul secara efektif yang diukur menggunakan IPKG.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang berjumlah 36 guru dari 16 sekolah, dan semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang berjumlah 36 guru dari 16 sekolah.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen sebagai alat pengumpul data yang benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga data empiris dapat diperoleh sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini kompetensi guru diukur menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru. (Instrumen IPKG terlampir pada lampiran halaman).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian IPKG kepada guru yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan IPKG kepada Kepala Sekolah untuk mengisi.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil pengisian IPKG.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif

kuantitatif. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2009: 3), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= *Number of Case* (jumlah frekuensi banyaknya individu)

(Sumber: Anas Sudijono, 2009: 3)

Pengkategorian menggunakan *mean* dan *standar deviasi*. Menurut Anas Sudijono, (2009: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian Kompetensi Guru

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

(Sumber: Anas Sudijono, 2009: 186)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Data untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau diungkapkan melalui instrumen IPKG yang terdiri atas 28 pernyataan dan terbagi dalam empat aspek, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau diperoleh skor terendah (*minimum*) 63,0, skor tertinggi (*maksimum*) 108,0, rerata (*mean*) 81,56, nilai tengah (*median*) 77,5, nilai yang sering muncul (*mode*) 74,0, *standar deviasi* (SD) 13,01. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Kompetensi Guru

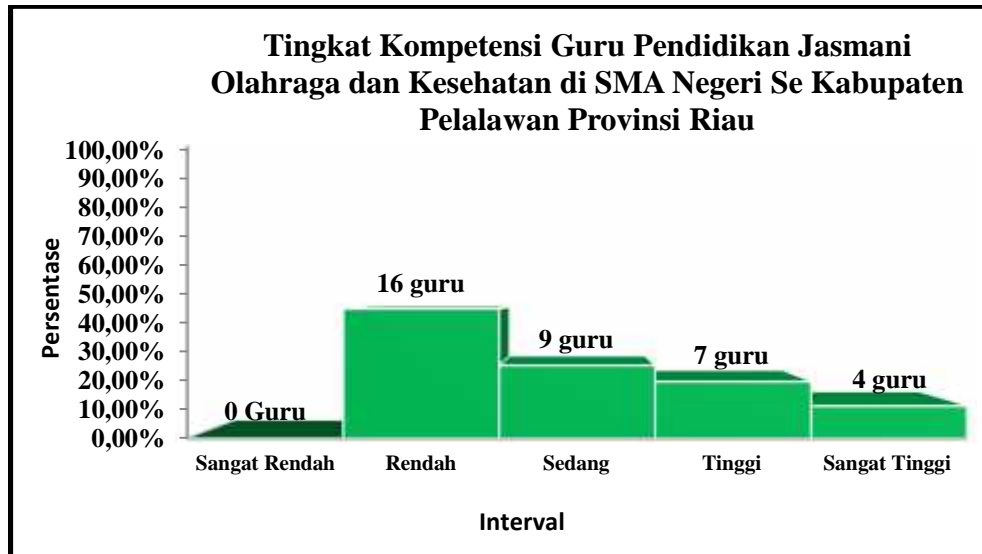
Statistik	
<i>N</i>	36
<i>Mean</i>	81, 5556
<i>Median</i>	77, 5000
<i>Mode</i>	74, 00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	13, 00647
<i>Minimum</i>	63, 00
<i>Maximum</i>	108, 00
<i>Sum</i>	2936, 00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	101,7 < X	Sangat Tinggi	4	11,11%
2	88,06 < X 101,7	Tinggi	7	19,44%
3	75,05 < X 88,06	Sedang	9	25,0%
4	62,05 < X 75,05	Rendah	16	44,44%
5	X 62,05	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			36	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), kategori “rendah” sebesar 44,44% (16 guru), kategori “sedang” sebesar 25,0% (9 guru), kategori “tinggi” sebesar 19,44% (7 guru), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 11,11% (4 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 81,56, tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau masuk dalam kategori “rendah”.

Secara rinci, tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dari 4 kompetensi sebagai berikut:

a. Faktor Kompetensi Paedagogik

Data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi paedagogik diperoleh skor terendah (*minimum*) 19,0, skor tertinggi (*maksimum*) 36,0, rerata (*mean*) 26,0, nilai tengah (*median*) 26,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 21,0, *standar deviasi* (SD) 4,70. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Faktor Kompetensi Paedagogik

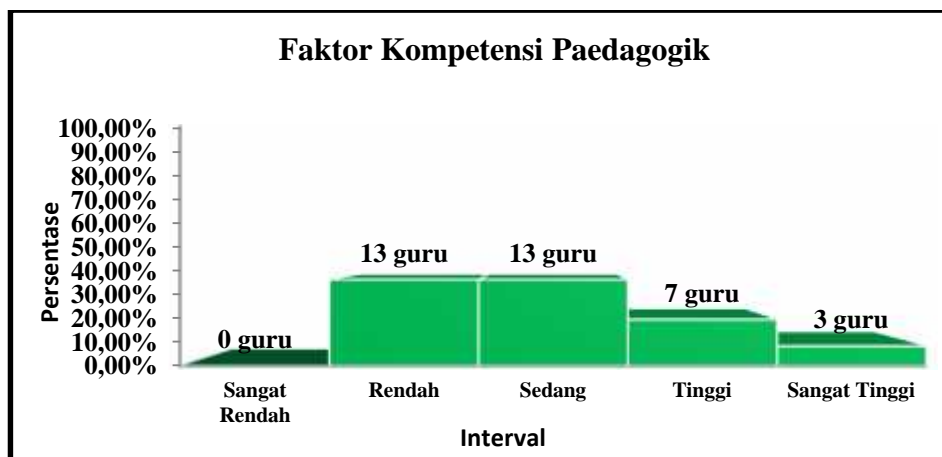
Statistik	
<i>N</i>	36
<i>Mean</i>	26,0000
<i>Median</i>	26,0000
<i>Mode</i>	21,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	4,70258
<i>Minimum</i>	19,00
<i>Maximum</i>	36,00
<i>Sum</i>	936,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi paedagogik adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Paedagogik

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	33,05 < X	Sangat Tinggi	3	8,33%
2	28,35 < X 33,05	Tinggi	7	19,44%
3	23,65 < X 28,35	Sedang	13	36,11%
4	18,95 < X 23,65	Rendah	13	36,11%
5	X 18,95	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			36	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi paedagogik tampak pada gambar berikut:



Gambar 2. Histogram Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Paedagogik

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi paedagogik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), kategori “rendah” sebesar 36,11% (13 guru), kategori “sedang” sebesar 36,11% (13 guru), kategori “tinggi” sebesar 19,44% (7 guru), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 8,33% (3 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 26,0, tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi paedagogik masuk dalam kategori “sedang”.

b. Faktor Kompetensi Profesional

Data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi profesional diperoleh skor terendah (*minimum*) 18,0, skor tertinggi (*maksimum*) 32,0, rerata (*mean*) 23,53, nilai tengah (*median*) 22,5, nilai yang sering muncul (*mode*) 22,0, *standar deviasi* (SD) 3,58. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Faktor Kompetensi Profesional

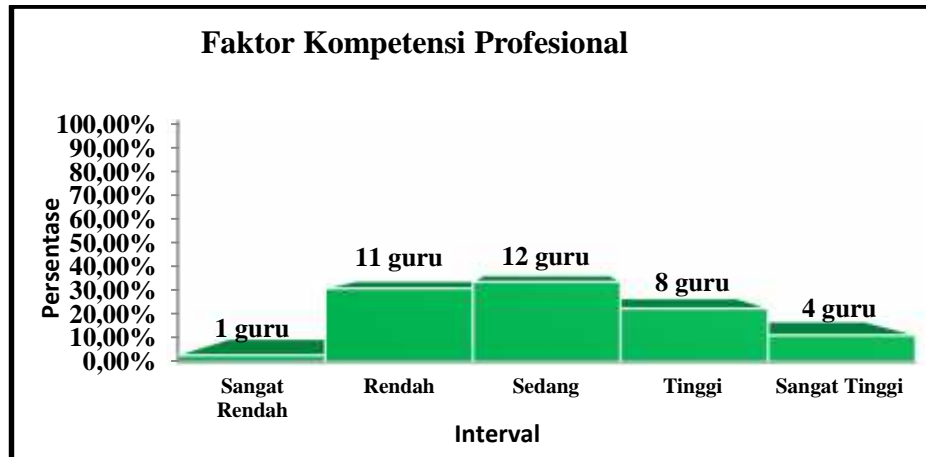
Statistik	
<i>N</i>	36
<i>Mean</i>	23,5278
<i>Median</i>	22,5000
<i>Mode</i>	22,00
<i>Std, Deviation</i>	3,58159
<i>Minimum</i>	18,00
<i>Maximum</i>	32,00
<i>Sum</i>	847,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Profesional

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$28,90 < X$	Sangat Tinggi	4	11,11%
2	$25,32 < X \leq 28,90$	Tinggi	8	22,22%
3	$21,74 < X \leq 25,32$	Sedang	12	33,33%
4	$18,16 < X \leq 21,74$	Rendah	11	30,56%
5	$X \leq 18,16$	Sangat Rendah	1	2,78%
Jumlah			36	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi profesional tampak pada gambar berikut:



Gambar 3. Histogram Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Profesional

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi profesional berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,78% (1 guru), kategori “rendah” sebesar 30,56% (11 guru), kategori “sedang” sebesar 33,33% (12 guru), kategori “tinggi” sebesar 22,22% (8 guru), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 11,11% (4 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 23,53, tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi profesional masuk dalam kategori “sedang”.

c. Faktor Kompetensi Kepribadian

Data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi kepribadian diperoleh skor terendah (*minimum*) 13,0, skor

tertinggi (*maksimum*) 24,0, rerata (*mean*) 17,25, nilai tengah (*median*) 16,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 16,0, *standar deviasi* (SD) 2,97.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Kompetensi Kepribadian

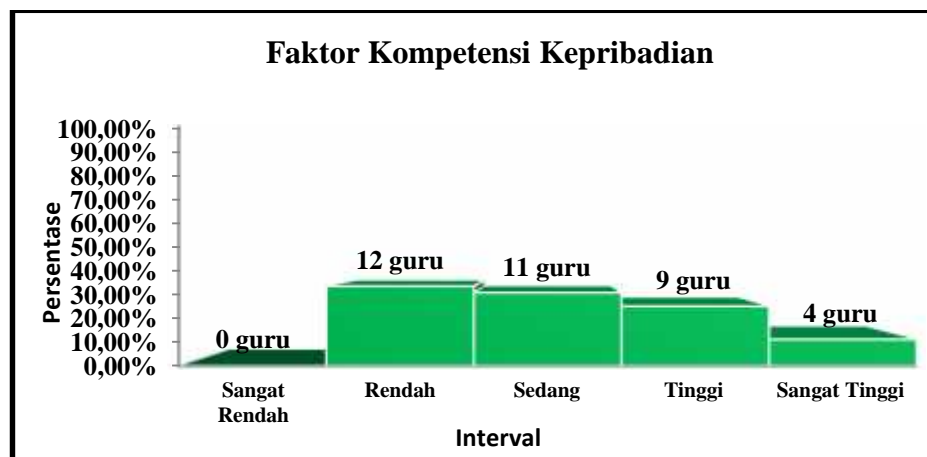
Statistik	
<i>N</i>	36
<i>Mean</i>	17,2500
<i>Median</i>	16,0000
<i>Mode</i>	16,00
<i>Std, Deviation</i>	2,97009
<i>Minimum</i>	13,00
<i>Maximum</i>	24,00
<i>Sum</i>	621,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Kepribadian

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	21,71 < X	Sangat Tinggi	4	11,11%
2	18,74 < X 21,71	Tinggi	9	25%
3	15,76 < X 18,74	Sedang	11	30,56%
4	12,79 < X 15,76	Rendah	12	33,33%
5	X 12,79	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			36	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi kepribadian tampak pada gambar berikut:



Gambar 4. Histogram Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi kepribadian berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), kategori “rendah” sebesar 33,33% (12 guru), kategori “sedang” sebesar 30,56% (11 guru), kategori “tinggi” sebesar 25,0% (9 guru), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 11,11% (4 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 17,25, tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi kepribadian masuk dalam kategori “sedang”.

d. Faktor Kompetensi Sosial

Data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi sosial diperoleh skor terendah (*minimum*) 10,0, skor tertinggi (*maksimum*) 20,0, rerata (*mean*) 14,78, nilai tengah (*median*) 14,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 13,0, *standar deviasi* (SD) 2,54. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Kompetensi Sosial

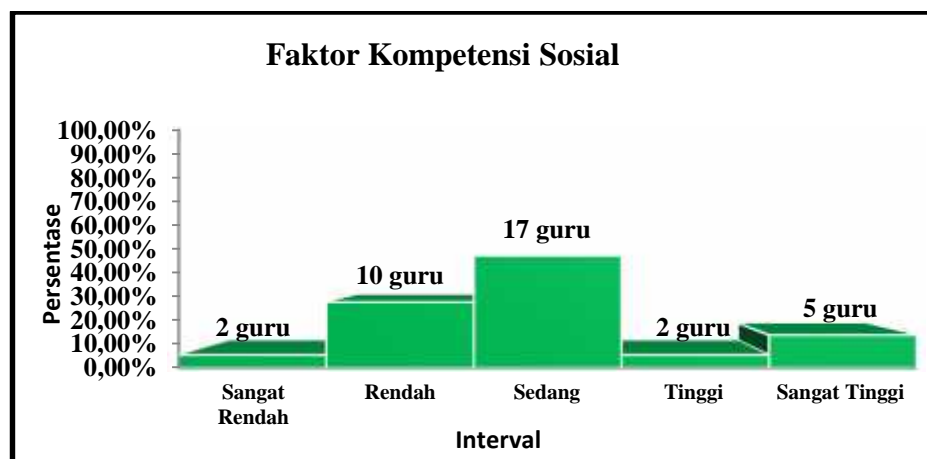
Statistik	
<i>N</i>	36
<i>Mean</i>	14,7778
<i>Median</i>	14,0000
<i>Mode</i>	13,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	2,54234
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	20,00
<i>Sum</i>	532,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Sosial

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$18,59 < X$	Sangat Tinggi	5	13,89%
2	$16,05 < X \leq 18,59$	Tinggi	2	5,56%
3	$13,51 < X \leq 16,05$	Sedang	17	47,22%
4	$10,96 < X \leq 13,51$	Rendah	10	27,78%
5	$X \leq 10,96$	Sangat Rendah	2	5,56%
Jumlah			36	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi sosial tampak pada gambar berikut:



Gambar 5. Histogram Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Faktor Kompetensi Sosial

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi sosial berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,56% (2 guru), kategori “rendah” sebesar 27,78% (10 guru), kategori “sedang” sebesar 47,22% (17 guru), kategori “tinggi” sebesar 5,56% (2 guru), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 13,89% (5 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 14,78, tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau faktor kompetensi sosial masuk dalam kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau masuk dalam kategori “Rendah”. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau masuk dalam kategori sedang karena ada guru yang tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Misalnya ada guru yang berlatar belakang sebagai guru pendidikan Matematika, namun justru guru tersebut mengajar sebagai guru penjasorkes. Tentunya hal ini akan mempengaruhi kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Ketika di dalam perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seorang guru penjasorkes di Sekolah Dasar tersebut menerima jadi yang dibuatkan, tidak dengan membuatnya sendiri. Hal ini bisa menghambat kompetensi seorang guru karena belum tentu perencanaan itu bisa diterapkan di sekolahnya. Inilah pentingnya perencanaan dan persiapan mengajar.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau masih ada guru yang mengajar, namun tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Karena tidak sesuai dengan bidangnya, dalam pelaksanaannya di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau masih ada guru yang melakukan pembelajarannya menggunakan metode pengajaran tradisional dan monoton. Tidak menggunakan media pembelajaran maupun alat peraga, yang meniru guru lain di sekolahnya atau dengan pengalamannya meniru cara mengajar gurunya dulu ketika sekolah di tingkat dasar dan menengah. Guru tersebut hanya menggunakan pegangan buku yang diberikan sekolahnya. Dengan tidak menguasai metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswanya, membuat siswa itu jenuh, malas dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran bahkan hampir semua SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Memiliki halaman yang tidak terlalu luas, sehingga dalam melakukan kegiatan olahraga memakai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pemerintah desa yang letaknya tidak di wilayah sekolahnya, yang

memerlukan waktu tempuh dan membuat kompetensi guru penjasorkes dalam kegiatan pembelajarannya tidak optimal. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau jarang berkreasi dan berinovasi dengan melakukan modifikasi sarana dan prasarannya yang tidak dimiliki sekolahnya. Hal inilah perlunya penguasaan metode dan strategi pembelajaran.

Selain itu, dalam akhir pelajaran banyak dijumpai guru penjasorkes yang jarang melakukan evaluasi pembelajaran, padahal evaluasi sangat penting supaya guru mengetahui keberhasilan dalam tugas mengajar penjasorkes. Guru hanya sebatas melakukan presensi ulang tanpa mengulang pembelajaran yang telah dilakukannya. Seharusnya guru penjasorkes tersebut melakukan evaluasi, supaya dapat mengetahui kompetensinya selama mengajar, apakah pembelajaran yang diberikan dapat diterima peserta didik atau tidak.

Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yaitu; (1) pada aspek kompetensi paedagogik misalnya guru memiliki kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan akademik, kemampuan melaksanakan penilaian prestasi belajar siswa, dan kemampuan membimbing siswa. (2) aspek kompetensi profesionan mislanya penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya, kemampuan mengikuti perkembangan Ipteks untuk pemutakhiran pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi. (3) aspek

kompetensi kepribadian misalnya menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, adil dalam memperlakukan sejawat, karyawan, dan siswa. (4) aspek kompetensi sosial misalnya guru mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan siswa, mudah bergaul di kalangan masyarakat, dan kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat.

Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal (Utami, 2003: 1). Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci. Peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kompetensi yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengemban kurikulum. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kompetensi yang baik. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik belum tentu memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi guru sama dengan kompetensi plus motivasi untuk menunaikan tugas dan motivasi untuk berkembang. Oleh karena itu, kompetensi guru merupakan perwujudan kompetensi guru yang mencakup kemampuan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas dan motivasi untuk berkembang. Sementara itu, bahwa kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya (Depdiknas, 2004: 11). Esensi dari kompetensi guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut pasal 28 ayat 3 PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 10 ayat 1 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru terdiri dari: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Keempat kompetensi tersebut yang mempengaruhi kompetensi guru dalam kelas secara langsung adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi guru dalam kelas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran. Artinya, kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kompetensi yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya.

Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kompetensi bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dan

motivasi dalam belajar senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti,
dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), kategori “rendah” sebesar 44,44% (16 guru), kategori “sedang” sebesar 25,0% (9 guru), kategori “tinggi” sebesar 19,44% (7 guru), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 11,11% (4 guru).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi guru di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kompetensi guru.

3. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas guru.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengambilan data ini menggunakan IPKG, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Penelitian ini hanya membahas tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau akan lebih dalam apabila dilakukan dengan analisis untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agil Hidayanto. (2013). Evaluasi Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi PPL Mahasiswa Program PPKHB Tahun 2011 di SDSe-Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudjiono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Anang Zakaria, 2012. *Uji kompetensi guru jauh dari standar*, <http://www.tempo.co/read/news/2012/08/06/079421605/Nilai-Uji-Kompetensi-Guru-Jauh-dari-Standar> (diakses tanggal 15Maret 2013 pukul 21.07 WIB).
- BSNP. (2007). *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2004). *Paket Penelitian Kesegaran Jasmani dan Kesehatan Rekreasi*. di Pusdiklat Olahraga Pelajar. Jakarta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- E Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Farlan. (2010). *Personal Inti dalam Teori Pengetahuan*. Diakses dari <http://wordpress.com/2010/04/17/persoalan-inti-dalam-teori-pengetahuan/>. Pada tanggal 1 Juli 2013, pukul 14.20 WIB.
- Istiqomah dan Mohammad Sulton. (2013). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Joko Tristanto. (2010). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se - Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Nurholis Majid. (2010). Kinerja Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Oemar Hamalik. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Presiden RI. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : CV Eko Jaya.

- Soekidjo Notoadmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Standar Kompetensi Guru Pemula. (2005). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutari Iman Barnadib. (1994). *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. (1997). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwardi. (2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- UU No 14 tahun 2005, Permendiknas No 16 tahun 2007. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 062/UN.34.16/PP/2014
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Februari 2015.

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala KESBANGPOLINMAS Prop. DIY
Jl. Jend. Sudirman No.5 Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Sarman
NIM : 10601249009
Jurusan : POR
Prodi : PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s/d Maret 2015
Tempat/obyek : Pelalawan Riau
Judul Skripsi : Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau Tahun 2014/2015

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.






Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001




Tembusan :

1. Gubernur Riau
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri Bernas

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) BERNAS BINAAN KHUSUS PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN</p> <p style="text-align: center;">Jl. H. Abd. Jalil Komp. Bhakti Praja Kec. Pkl. Kerinci Telp. 0761-7050676 Email : smanbernashinsus@gmail.com</p>	
<p>SURAT KETERANGAN RISET Nomor: 42.1/SMAN-B/A.014/II/2015/070</p>		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri BERNAS Pelalawan, dengan ini menerangkan bahwa:</p>		
Nama	:	SARMAN
NIM	:	10601249009
Pekerjaan	:	Mahasiswa
<p>Benar nama yang tersebut diatas, telah melakukan riset mengenai: "TINGKAT KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE KABUPATEN PELALAWAN", pada tanggal 17 Februari 2015 di SMAN BERNAS BINSUS Kabupaten Pelalawan.</p> <p>Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Pekanbaru, 18 Februari 2015 Kepala Sekolah</p>  <p>MSUAR, S.Pd NIP.197003122003121010</p>		
<p>Tembusan:</p> <p>1. Arsip</p>		

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci

	PEMERINTAHAN KABUPATEN PELALAWAN DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 2 PANGKALAN KERINCI	
<small>Jl. Batu Ampar Pangkalan Kerinci, Kode Pos 28300, Telp. 0761-7066650 Website : www.sman2pkikerinci.seb.id Email : admin@sman2pkikerinci.sch.id</small>		
<u>SURAT PERNYATAAN</u> Nomor : 029/429/SMAN.2/II/2015		
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :		
Nama	:	RINA SUSANTI, S.Pd
NIP	:	19720922 200701 2 004
Pangkat/Golongan	:	Penata/ IIIc
Jabatan	:	Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum/Akademik SMAN 2 Pangkalan Kerinci
Dengan ini menyatakan bahwa :		
Nama	:	SARMAN
NIM	:	10601249009
Fakultas/Jurusan	:	Pendidikan Olah Raga (S.1)
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Adalah Benar telah melakukan Kegiatan Riset dan Pengumpulan Data di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci selama 3 hari yaitu dari tanggal : 18 s/d 23 Februari 2015. Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Pangkalan Kerinci, 23 Februari 2015		
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum/Akademik		
 RINA SUSANTI, S.Pd NIP. 19720922 200701 2 004		

Lampiran 4. Instrumen APKG

A. Identitas Responden

Nama :
 Nama Sekolah :
 Jabatan :

B. Petunjuk Pengisian

Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap diri sendiri khususnya terhadap hal-hal yang terkait dengan kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial dengan cara melingkari angka pada kolom skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 : Sangat Tidak Baik/ Sangat Rendah/ Tidak Pernah
- 2 : Tidak Baik/Rendah
- 3 : Biasa/Cukup
- 4 : Baik/Tinggi
- 5 : Sangat Baik/Sangat Tinggi

No	Aspek yang Dinilai	Skor
A. Kompetensi Paedagogik		
1	Kesungguhan dalam mempersiapkan pembelajaran	1 2 3 4 5
2	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran	1 2 3 4 5
3	Kemampuan menghidupkan suasana kelas	1 2 3 4 5
4	Kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan akademik	1 2 3 4 5
5	Penguasaan media dan teknologi pembelajaran	1 2 3 4 5
6	Kemampuan melaksanakan penilaian prestasi belajar siswa	1 2 3 4 5
7	Objektivitas dalam penilaian terhadap siswa	1 2 3 4 5
8	Kemampuan membimbing siswa	1 2 3 4 5
9	Berpersepsi positif terhadap kemampuan siswa	1 2 3 4 5
B. Kompetensi Profesional		
10	Penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya	1 2 3 4 5
11	Kepemimpinan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang topik lain	1 2 3 4 5
12	Penguasaan isu-isu mutakhir dalam bidang diajarkan	1 2 3 4 5
13	Kesediaan melakukan refleksi dan diskusi (<i>sharing</i>) permasalahan pembelajaran yang dihadapi dengan kolega	1 2 3 4 5
14	Pelibatan siswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/rekayasa/desain yang dilakukan guru/dosen	1 2 3 4 5
15	Pelibatan siswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/rekayasa/desain yang dilakukan oleh guru	1 2 3 4 5
16	Kemampuan mengikuti perkembangan Ipteks untuk pemutakhiran pembelajaran	1 2 3 4 5
17	Keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi	1 2 3 4 5

No	Aspek yang Dinilai	Skor
C. Kompetensi Kepribadian		
18	Kewibawaan sebagai guru/dosen	1 2 3 4 5
19	Kearifan dalam mengambil keputusan	1 2 3 4 5
20	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	1 2 3 4 5
21	Satunya kata dan tindakan	1 2 3 4 5
22	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	1 2 3 4 5
23	Adil dalam memperlakukan sejawat, karyawan, dan siswa	1 2 3 4 5
D. Kompetensi Sosial		
24	Kemampuan menyampaikan pendapat	1 2 3 4 5
25	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat	1 2 3 4 5
26	Mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan siswa	1 2 3 4 5
27	Mudah bergaul di kalangan masyarakat	1 2 3 4 5
28	Toleransi terhadap keberagaman di masyarakat	1 2 3 4 5

(Sumber: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2010: 125)

Lampiran 5. Data Penelitian

N o	Kompetensi Paedagogik									Kompetensi Profesional								Kompetensi Kepribadian					KOMPETENSI SOSIAL					T o t a l		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	
1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	7 5
2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	7 5
3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	8 6	
4	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	7 0	
5	3	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	8 4	
6	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	9 4	
7	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	9 5	
8	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	7 0	
9	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	9 3	
10	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	6 5	
11	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	9 3	
12	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	8 0	
13	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1 0 8	
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	9 1	
15	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	9 0	
16	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2 8 4	
17	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	7 4	
18	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	7 4	
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	7 6	
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	7 6	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1 0 8	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	8 4	
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	

3																																					0
2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	7	
4																																					9
2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	6							3		
5																																					
2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6		
6																																					3
2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	7		
7																																					5
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1		
8																																					0
2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	6		
9																																					6
3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	7		
0																																					3
3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	6		
1																																					6
3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	7		
2																																					1
3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	8		
3																																					5
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	7		
4																																					4
3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	9		
5																																					3
3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	7	
6																																					1

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

Statistics

		Kompetensi Guru	Kompetensi Paedagogik	Kompetensi Profesional	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial
N	Valid	36	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		81.5556	26.0000	23.5278	17.2500	14.7778
Median		77.5000	26.0000	22.5000	16.0000	14.0000
Mode		74.00 ^a	21.00 ^a	22.00	16.00	13.00 ^a
Std. Deviation		13.00647	4.70258	3.58159	2.97009	2.54234
Minimum		63.00	19.00	18.00	13.00	10.00
Maximum		108.00	36.00	32.00	24.00	20.00
Sum		2936.00	936.00	847.00	621.00	532.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kompetensi Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	2	5.6	5.6	5.6
	65	1	2.8	2.8	8.3
	66	2	5.6	5.6	13.9
	70	2	5.6	5.6	19.4
	71	2	5.6	5.6	25.0
	73	1	2.8	2.8	27.8
	74	3	8.3	8.3	36.1
	75	3	8.3	8.3	44.4
	76	2	5.6	5.6	50.0
	79	1	2.8	2.8	52.8
	80	1	2.8	2.8	55.6
	84	3	8.3	8.3	63.9
	85	1	2.8	2.8	66.7
	86	1	2.8	2.8	69.4
	90	1	2.8	2.8	72.2
	91	1	2.8	2.8	75.0
	93	3	8.3	8.3	83.3
	94	1	2.8	2.8	86.1
	95	1	2.8	2.8	88.9
	104	1	2.8	2.8	91.7
108	3	8.3	8.3	100.0	
Total		36	100.0	100.0	

Kompetensi Paedagogik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	3	8.3	8.3	8.3
	21	4	11.1	11.1	19.4
	22	4	11.1	11.1	30.6
	23	2	5.6	5.6	36.1
	24	1	2.8	2.8	38.9
	25	3	8.3	8.3	47.2
	26	3	8.3	8.3	55.6
	27	4	11.1	11.1	66.7
	28	2	5.6	5.6	72.2
	29	2	5.6	5.6	77.8
	30	1	2.8	2.8	80.6
	31	3	8.3	8.3	88.9
	32	1	2.8	2.8	91.7
	35	1	2.8	2.8	94.4
	36	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Kompetensi Profesional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	2.8	2.8	2.8
	19	2	5.6	5.6	8.3
	20	5	13.9	13.9	22.2
	21	4	11.1	11.1	33.3
	22	6	16.7	16.7	50.0
	23	3	8.3	8.3	58.3
	24	3	8.3	8.3	66.7
	26	5	13.9	13.9	80.6
	27	2	5.6	5.6	86.1
	28	1	2.8	2.8	88.9
	29	1	2.8	2.8	91.7
	30	1	2.8	2.8	94.4
	31	1	2.8	2.8	97.2
	32	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Kompetensi Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	2	5.6	5.6	5.6
	14	5	13.9	13.9	19.4
	15	5	13.9	13.9	33.3
	16	8	22.2	22.2	55.6
	17	1	2.8	2.8	58.3
	18	2	5.6	5.6	63.9
	19	3	8.3	8.3	72.2
	20	4	11.1	11.1	83.3
	21	2	5.6	5.6	88.9
	22	3	8.3	8.3	97.2
	24	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Kompetensi Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	5.6	5.6	5.6
	12	2	5.6	5.6	11.1
	13	8	22.2	22.2	33.3
	14	8	22.2	22.2	55.6
	15	4	11.1	11.1	66.7
	16	5	13.9	13.9	80.6
	17	2	5.6	5.6	86.1
	19	2	5.6	5.6	91.7
	20	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



PROFIL SMA NEGERI BERNAS



PROFIL SMA NEGERI I PANGKALAN KERINCI



PROFIL SMA NEGERI 2 PANGKALAN KERINCI



PENYERAHAN SURAT IZIN PENELITIAN KEPADA KEPALA SEKOLAH
SMA 1 NEGERI PANGKALAN KERINCI



PENYERAHAN SURAT IZIN PENELITIAN KEPADA KEPALA SEKOLAH
SMA 2 NEGERI PANGKALAN KERINCI



PENYERAHAN SURAT IZIN PENELITIAN KEPADA KEPALA SEKOLAH
SMA 1 NEGERI BUNUT



PENYERAHAN SURAT IZIN PENELITIAN KEPADA KEPALA SEKOLAH
SMA NEGERI 1 KUALA KAMPAR



PENGISIAN IPKG OLEH GURU PENJAS SMA NEGERI 1 BANDAR
PETALANGAN